

# **Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa**

## ***Knowledge, Attitudes, and University Students' Behavior to Prevent COVID-19***

**Hasna Linawati, Salma Nur Helmina, Virliana Aulia Intan, Wanda Septi Oktavia, Hany Fauzia Rahmah, dan Hoirun Nisa\***

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jln. Kertamukti No. 5 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia.

\*Korespondensi Penulis: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id

*Submitted: 03-07-2020, Revised: 10-12-2020, Accepted: 12-02-2021*

DOI: <https://doi.org/10.22435/mpk.v3i1i2.3456>

### **Abstrak**

*Corona Virus Disease-19 (COVID-19) adalah virus penyebab wabah infeksi pernapasan akut yang menjadi pandemi global pada tahun 2020. Kasus COVID-19 terus mengalami peningkatan, sehingga diperlukan adanya perilaku pencegahan. Pengetahuan dan sikap menjadi domain penting yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terkait COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa. Studi ini menggunakan desain studi *cross sectional* yang dilakukan pada April–Mei 2020. Mahasiswa dari fakultas keagamaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (n=434) adalah partisipan dalam penelitian ini. Sebanyak 51,4% (n=223) partisipan berperilaku positif terhadap pencegahan COVID-19. Partisipan yang berperilaku baik terhadap pencegahan COVID-19 cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang sedang dan tinggi tentang COVID-19 dan sikap positif (59,7%) terhadap pencegahan COVID-19. Hasil multivariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan penyesuaian variabel usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal (nilai *p-value* < 0,05). Kami menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh pada perilaku seseorang dalam mencegah COVID-19.*

Kata Kunci: COVID-19; pengetahuan; sikap; perilaku pencegahan

### **Abstract**

*Corona Virus Disease-19 (COVID-19) is the virus that causes an epidemic of acute respiratory infections that become a global pandemic in 2020. COVID-19 cases continue to increase, so prevention behavior is needed. Knowledge and attitudes become important domains that can influence a person's behavior. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes related to COVID-19 prevention behaviors in university students. This study used a cross sectional study design which was conducted from April to May 2020. Students from the faculty of religion at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (n = 434) were participated in this study. As many as 51.4% (n = 223) of participants had a positive attitude towards preventing COVID-19. Participants who are well-behaved attitude towards COVID-19 prevention tend to have moderate and high levels of knowledge about COVID-19 and positive attitude (59.7%) towards COVID-19 prevention. The multivariate results showed that levels of knowledge and attitudes were related to COVID-19 prevention behaviors with adjustment for age, sex, and place of residence (*p-value* < 0.05). We conclude that knowledge and attitudes have an influence on a person's behavior in preventing the transmission of COVID-19.*

Keywords: COVID-19; knowledge; attitude; prevention behavior

## PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 terjadi wabah infeksi pernapasan akut di daerah Wuhan, Cina. Penyakit tersebut pertama kali diidentifikasi pada pekerja di pasar makanan laut Wuhan yang disebut dengan *Corona Virus Disease* (COVID-19).<sup>1</sup> COVID-19 adalah virus dengan *strain* baru yang belum pernah terdeteksi pada manusia. Virus ini menyebabkan penyakit mulai dengan gejala flu pada umumnya hingga penyakit yang lebih parah, virus ini masih dalam satu keluarga dengan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernapasan akut parah (SARS-CoV).<sup>2</sup>

Secara global jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi pada tanggal 20 April 2020 jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi sebanyak 2.314.621 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 157.847 kasus. Wilayah regional yang memiliki jumlah kasus terbanyak adalah Regional Eropa yakni sebesar 1.149.071 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 103.586 kasus. Sedangkan, Regional Afrika memiliki kasus konfirmasi terendah yaitu sebesar 14.760 kasus dengan 662 kematian 372.755 kasus.<sup>3</sup>

Regional Asia Tenggara memiliki jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 29.576 dengan 1.275 kematian per 20 April 2020. Negara yang memiliki jumlah kasus tertinggi ialah India yakni sebanyak 17.625 kasus dengan jumlah kematian sebesar 543 kasus. Sedangkan, negara yang memiliki jumlah kasus terendah adalah Bhutan yakni sebanyak 5 kasus.<sup>3</sup>

Kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia melalui konferensi pers di Istana Kepresidenan pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus di daerah Depok.<sup>4</sup> Pada tanggal 26 Mei 2020 kasus COVID-19 sebesar 23.165 kasus.<sup>5</sup> Hanya dengan waktu hampir tiga bulan kasus COVID-19 di Indonesia meningkat sangat cepat.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memutuskan mencegah penyebaran

COVID-19 seperti memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia.<sup>6</sup> Untuk menjamin keberhasilan dari program pemerintah, kepatuhan masyarakat terhadap upaya pencegahan ini sangat penting, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap terhadap COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Zoung, dkk<sup>7</sup> menjelaskan bahwa skor pengetahuan COVID-19 (OR 0,9 *p-value* < 0,001) artinya skor pengetahuan yang tinggi memiliki hubungan yang signifikan dikaitkan dengan tidak pergi ke tempat ramai dan sikap setuju apabila COVID-19 dapat dikendalikan sekitar 90,8%. Penelitian Zang, dkk<sup>8</sup> menjelaskan bahwa pengetahuan dengan OR 1,41 (CI 95% 1,12-1,77) artinya semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi kepercayaan diri dalam mengalahkan COVID-19.

Berdasarkan uraian di atas terkait pengetahuan dan sikap yang sangat berpengaruh terhadap pencegahan COVID-19 dan terus meningkatnya jumlah kasus COVID-19, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa fakultas keagamaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Selain itu, belum adanya penelitian terkait pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa fakultas keagamaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan masih sedikitnya penelitian terkait COVID-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Partisipan penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif fakultas keagamaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini dilakukan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada beberapa fakultas keagamaan antara lain Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ushuludin (FU),

Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI), serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).

Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *voluntary sampling* dimana partisipan secara sukarela memberikan partisipasinya untuk mengisi kuesioner yang diberikan secara *on-line*. Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin diperoleh besar sampel minimal penelitian sebanyak 394 sampel lalu ditambah 10% menjadi 433, dan total sampel yang mengisi kuesioner sebanyak 434 mahasiswa fakultas keagamaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pengumpulan data dilakukan bulan April–Mei 2020 sejak awal diberlakukan pembelajaran jarak jauh di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan pengisian kuesioner melalui *google form*. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner terkait pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 yang dibuat sendiri oleh tim peneliti yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap. Sedangkan variabel dependen yaitu perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan didefinisikan sebagai suatu fakta yang didapatkan dari hasil pengamatan terhadap kejadian yang terjadi.<sup>9</sup> Variabel pengetahuan memiliki 10 pertanyaan. Sepuluh pertanyaan tersebut diukur menggunakan skoring. Skor untuk variabel pengetahuan jika menjawab dengan benar diberi skor 1, menjawab dengan salah diberi skor 0 yang menjawab tidak tahu diberi skor 0. Kemudian skor ditotal, total tersebut dikategorikan menjadi pengetahuan rendah (< K1), sedang (K1-K3), dan tinggi (> K3).

Sikap didefinisikan sebagai sebuah respon seseorang terhadap stimulus.<sup>10</sup> Variabel sikap memiliki 7 pertanyaan yang diukur menggunakan skoring. Skor untuk variabel sikap jika menjawab

setuju diberi skor 1, menjawab tidak setuju diberi skor 0, menjawab tidak tahu diberi skor 0. Kemudian skor ditotal, total tersebut dikategorikan menjadi negatif (< median) dan positif ( $\geq$  median).

Perilaku didefinisikan sebagai aktualisasi dari sikap baik individu maupun kelompok dimana diwujudkan dalam bentuk tindakan terhadap situasi atau kondisi lingkungan.<sup>11</sup> Variabel perilaku pencegahan COVID-19 memiliki 10 pertanyaan yang diukur menggunakan skoring. Skor untuk variabel perilaku jika menjawab ya diberi skor 1, menjawab tidak diberi skor 0. Kemudian skor ditotal, total tersebut dikategorikan menjadi kurang baik (< median) dan baik ( $\geq$  median).

Analisis dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic Version 22*. Analisis univariat untuk menyajikan data proporsi dari 10 pertanyaan pengetahuan dan 7 pertanyaan sikap. Analisis bivariat digunakan untuk melihat distribusi perilaku berdasarkan karakteristik partisipan. Analisis multivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel pengetahuan terhadap perilaku dan sikap terhadap perilaku. Adapun kekuatan hubungan ditandai dengan nilai COR dan AOR dengan penambahan *confounding* yaitu jenis kelamin, usia, dan tempat tinggal.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan nomor Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/06.08.001/2020.

## **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 51,4% dari 434 partisipan mempunyai perilaku pencegahan COVID-19 yang sudah baik. Karakteristik partisipan menurut perilaku pencegahan COVID-19 disajikan pada Tabel 1. Rerata umur partisipan dengan perilaku baik tidak berbeda dengan rerata umur partisipan dengan perilaku kurang baik.

**Tabel 1. Karakteristik Partisipan Menurut Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020**

Variabel Independen	Perilaku Pencegahan COVID-19				p-value
	Kurang Baik		Baik		
	n	%	n	%	
Usia	211	20,17±1,411*	223	20,27±1,312*	0,431
Jenis Kelamin					
Laki-laki	81	58,3	58	41,7	0,008
Perempuan	130	44,1	165	55,9	
Tempat Tinggal					
Tinggal dirumah sendiri	157	50,5	154	49,5	0,216
Tidak tinggal dirumah sendiri	54	43,9	69	56,1	
Pengetahuan					
Rendah	60	62,5	36	37,5	0,008
Sedang	132	44,4	165	55,6	
Tinggi	19	46,3	22	53,7	
Sikap					0,000
Negatif	116	58,6	82	41,4	
Positif	95	40,3	141	59,7	

\*Mean±Standar Deviasi

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020**

Variabel Pengetahuan	Kategori	n	%
1. Orang yang terkena COVID-19 akan merasakan demam > 38 C, batuk dan sesak napas	Benar	412	94,9
	Salah	12	2,8
	Tidak Tahu	10	2,3
2. Menutup mulut dan hidung dengan telapak tangan saat batuk ataupun bersin merupakan etika batuk yang baik dan benar	Benar	193	53,2
	Salah	231	44,5
	Tidak Tahu	10	2,3
3. Orang yang berpeluang lebih tinggi terkena COVID-19 yaitu orang dengan usia > 65 tahun, ibu hamil, serta orang dengan penyakit kronik	Benar	354	81,6
	Salah	57	13,1
	Tidak Tahu	23	5,3
4. Orang dengan status “kontak dekat” tidak berisiko tertular COVID-19	Benar	24	5,5
	Salah	388	89,4
	Tidak Tahu	22	5,1
5. Orang yang sudah terinfeksi namun tidak menunjukkan gejala maka tidak dapat menularkannya ke orang lain	Benar	35	8,1
	Salah	358	82,5
	Tidak tahu	41	9,4
6. Virus COVID-19 menyebar melalui droplet orang yang terinfeksi	Benar	334	77
	Salah	31	7,1
	Tidak tahu	69	15,9
7. Mencuci tangan dengan air dan sabun serta menghindari kontak erat dengan orang sakit (meskipun bukan COVID-19) merupakan cara untuk menjaga diri dari COVID-19	Benar	427	98,4
	Salah	4	0,9
	Tidak tahu	3	0,7
8. Vaksin pneumonia dan vaksin HiB dapat membantu mencegah penularan COVID-19	Benar	89	20,5
	Salah	91	21
	Tidak tahu	254	58,5
9. Antibiotik efektif dalam mencegah dan mengobati COVID-19	Benar	147	33,9
	Salah	116	26,7
	Tidak tahu	171	39,4
10. Orang yang sehat dan tidak memiliki gejala infeksi pernapasan tetap perlu memakai masker karena efektif mencegah COVID-19*	Benar	286	65,9
	Salah	130	30
	Tidak Tahu	18	4,1

\*Sebelum WHO dan Kementerian Kesehatan memberlakukan pemakaian masker wajib untuk semua orang yaitu 5 April 2020

**Tabel 3. Distribusi Sikap Terhadap COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020**

Variabel Sikap	Kategori	n	%
1. Memakai APD (Masker) di TTU dapat mencegah penularan COVID-19	Setuju	393	90,6
	Tidak Setuju	39	9
	Tidak Tahu	2	0,5
2. Menggunakan peralatan pribadi dapat mencegah penularan COVID-19	Setuju	395	91
	Tidak Setuju	30	6,9
	Tidak Tahu	9	2,1
3. Cuci tangan dapat mencegah penularan COVID-19	Setuju	413	95,2
	Tidak Setuju	15	3,5
	Tidak Tahu	6	1,4
4. Menggunakan antiseptik/handsanitizer dapat mencegah penularan COVID-19	Setuju	376	86,6
	Tidak Setuju	36	8,3
	Tidak Tahu	22	5,1
5. Menghindari kontak berlebihan dengan orang lain dapat mencegah penularan COVID-19	Setuju	327	75,3
	Tidak Setuju	82	18,9
	Tidak Tahu	25	5,8
6. Personal hygiene dan sanitasi dapat mencegah penularan COVID-19	Setuju	371	85,5
	Tidak Setuju	7	1,6
	Tidak tahu	56	12,9
7. Penerapan social distancing mampu memutuskan mata rantai COVID-19	Setuju	415	95,6
	Tidak Setuju	16	3,7
	Tidak tahu	3	0,7

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

Variabel	Crude OR (95%CI)	Adjusted OR (95%CI)
Pengetahuan		
Rendah	1,00 (reference)	1,00 (reference)
Sedang-Tinggi	2,06 (1,29-3,28)*	1,33 (0,86-2,05)*
Sikap		
Negatif	1,00 (reference)	1,00 (reference)
Positif	2,10 (1,43-3,08)*	1,98 (1,34-2,92)*

\*Adjusted dari variabel usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal \*p-value < 0,05

Jenis kelamin dengan perilaku pencegahan COVID-19 memiliki hubungan yang signifikan ( $p$ -value 0,008) dengan persentase partisipan berperilaku baik terkait pencegahan COVID-19 terbanyak pada perempuan (55,9%). Tempat tinggal dengan perilaku pencegahan COVID-19 tidak memiliki hubungan yang signifikan ( $p$ -value 0,216) (Tabel 1).

Selain itu, pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 memiliki hubungan yang signifikan ( $p$ -value 0,008) dengan persentase partisipan berperilaku baik terkait pencegahan COVID-19 terbanyak pada partisipan dengan pengetahuan sedang (55,6%). Sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 juga memiliki hubungan yang signifikan ( $p$ -value 0,000) dengan persentase partisipan berperilaku baik terkait pencegahan COVID-19 pada partisipan dengan kategori sikap positif (59,7%) (Tabel 1).

Distribusi setiap pertanyaan untuk variabel pengetahuan dijelaskan pada Tabel 2 dan untuk variabel sikap dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 4 menunjukkan hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Distribusi pengetahuan partisipan dengan kategori tinggi hanya sedikit. Oleh karena itu, penulis menggabungkan kategori sedang dan tinggi pada analisis multivariat. Sehingga pengetahuan menjadi dua kategori yaitu rendah dan sedang-tinggi. Pengetahuan dengan kategori sedang-tinggi dan sikap yang positif memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 ( $p$ -value < 0,05).

Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan sedang-tinggi berpeluang 2,06 kali lebih besar (COR=2,06) untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19 dibandingkan mahasiswa dengan tingkat pengetahuan rendah (Tabel 4).

Sedangkan, hasil analisis multivariat variabel pengetahuan dengan *confounding* usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan sedang-tinggi berpeluang 1,33 kali lebih besar (AOR=1,33) untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19 dibandingkan mahasiswa dengan tingkat pengetahuan rendah.

Hasil analisis multivariat sikap menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap positif berpeluang 2,10 kali lebih besar (COR=2,10) untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19 dibandingkan mahasiswa dengan sikap negatif (Tabel 4). Sedangkan, hasil analisis multivariat sikap dengan *confounding* usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap positif berpeluang 1,98 kali lebih besar (AOR=1,98) untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19 dibandingkan mahasiswa dengan kategori sikap negatif (Tabel 4).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan perilaku yang baik untuk pencegahan COVID-19 sebesar 51,4% dan didapatkan bahwa lebih dari separuh partisipan mahasiswa yang berperilaku baik adalah mereka yang memiliki tingkat pengetahuan sedang (55,6%), tinggi (53,7%), dan sikap positif (59,7%). Pengetahuan dan sikap tersebut memberikan pengaruh terhadap perilaku yang baik dalam pencegahan COVID-19 pada mahasiswa.

Pengetahuan terkait COVID-19 merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kesiapsiagaan mencegah COVID-19 dimasa pandemi. Transmisi COVID-19 terjadi melalui *droplet* sehingga penularannya begitu cepat. Menurut Teori Lawrence Green, perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi seseorang dalam berperilaku.<sup>12</sup> Individu yang telah mengetahui informasi tertentu, cenderung lebih mampu untuk menentukan dan mengambil keputusan yang tepat.<sup>13</sup> Dengan demikian, individu yang memiliki cukup informasi tentang COVID-19 akan lebih mampu untuk menentukan perilaku yang tepat dalam menghadapi COVID-19 sebagaimana hasil yang telah ditunjukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan sedang-tinggi dengan perilaku pencegahan COVID-19. Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan sedang-tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19 dibandingkan dengan tingkat pengetahuan rendah. Meskipun telah dikontrol dengan *confounding* (usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal), hasil yang didapatkan tetap berhubungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong dkk,<sup>7</sup> yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara skor pengetahuan dengan perilaku berisiko terhadap COVID-19 dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 serta OR 0,90 (CI 95% 0,85 – 0,96) dimana pengetahuan menjadi faktor pencegah terjadinya perilaku berisiko terhadap penularan COVID-19 seperti mengunjungi tempat keramaian. Selain itu, pendidikan seseorang juga turut memengaruhi skor pengetahuan terkait COVID-19. Beberapa penelitian di negara-negara Asia menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi terkait COVID-19 sebagian besar terdapat pada populasi umum dan petugas kesehatan.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Atiqoh<sup>15</sup> juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker yang dibuktikan dari hasil analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* menggunakan *fisher exact* yang memberikan nilai *p-value* 0,004 (< 0,05) dan  $X^2$  Hitung = 15,331 >  $X^2$  Tabel 3,84. Selain pengetahuan, sikap juga menunjukkan hubungan signifikan dengan perilaku pencegahan COVID-19.

Sikap akan membentuk minat untuk melakukan sesuatu. Minat tersebut merupakan fungsi sikap terhadap perilaku dimana sikap adalah kepercayaan terhadap konsekuensi dan hasil yang didapatkan setelah berperilaku. Sikap terhadap perilaku inilah yang membentuk niat sehingga nantinya akan menjadikan seseorang untuk berperilaku yang sesuai. Misalnya, jika seseorang percaya terhadap penggunaan masker saat keluar rumah bisa melindungi diri dari COVID-19, maka akan terbentuk niat sehingga seseorang tersebut akan menggunakan masker saat keluar rumah.<sup>16</sup>

Sikap dibentuk oleh tiga aspek yaitu: (1) Kognitif, artinya bagaimana berpikir melalui sikap; (2) Emosional, artinya perasaan terkait

sikap; dan (3) Perilaku, artinya tindakan atas sikap. Sikap yang terbentuk ini nantinya akan menentukan bagaimana melihat situasi dan bertindak terhadap situasi atau objek. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan sikap dalam menghadapi situasi/kondisi hanya jika memiliki pengalaman pribadi atau memiliki pengetahuan terhadap hal tersebut.<sup>17</sup> Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Zhong dkk,<sup>7</sup> bahwasanya pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk bersikap positif sehingga pada akhirnya akan membentuk perilaku yang tepat.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Meskipun telah dikontrol dengan *confounding* (usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal), hasil yang didapatkan tetap berhubungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koem ZAR dkk<sup>18</sup> yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada pelajar SD Inpres Sukur. Perilaku hidup bersih dan sehat termasuk ke dalam perilaku pencegahan COVID-19 seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Saefi dkk<sup>19</sup> bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Akan tetapi, didapatkan nilai *R-Square* antara sikap dengan perilaku sebesar 0,021 artinya sikap memiliki pengaruh terhadap perilaku sebesar 2%.

Perilaku timbul karena adanya rangsangan (stimulus) baik dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Menurut Benyamin Bloom, perilaku terbagi menjadi tiga domain yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>20</sup> Domain kognitif diukur melalui pengetahuan, domain afektif diukur melalui sikap dan domain psikomotor diukur melalui tindakan. Terbentuknya perilaku diawali dari domain kognitif dimana individu tahu terlebih dahulu terhadap suatu stimulus sehingga memunculkan pengetahuan baru. Pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk suatu perilaku. Pada umumnya perilaku yang didasari pengetahuan akan bersifat langgeng. Kemudian timbul respons batin dalam bentuk sikap dari individu terhadap objek, yang dinamakan domain afektif. Sikap seseorang sangat memengaruhi terciptanya suatu perilaku baik sikap positif

maupun negatif. Selanjutnya domain psikomotor, yaitu objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya akan menimbulkan respons berupa tindakan.<sup>20</sup>

Kelebihan penelitian ini terletak pada proses pengumpulan data dilakukan di fase awal pandemi COVID-19 sehingga menunjukkan hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan COVID-19 yang lebih baik karena COVID-19 masih tergolong penyakit baru ditemukan. Pengetahuan, sikap, dan perilaku dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Meskipun penelitian ini menggunakan teknik *voluntary sampling* yang tidak mewakili populasi, namun jumlah partisipan pada penelitian ini cukup besar yaitu 434 partisipan. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggambarkan perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa sehingga tidak dapat menggambarkan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat umum. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara *online* sehingga hanya mahasiswa yang memiliki akses internet yang dapat berpartisipasi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang komprehensif terkait pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan COVID-19. Mahasiswa fakultas keagamaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang tidak melakukan perilaku pencegahan COVID-19 masih cukup tinggi. Adapun mahasiswa yang berperilaku pencegahan COVID-19 positif adalah yang memiliki pengetahuan sedang-tinggi dan sikap positif. Pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan dan sikap menjadi domain penting yang dapat memengaruhi perilaku seseorang.

## **SARAN**

Sebaiknya pemerintah harus terus menggalakkan program intervensi perilaku pencegahan COVID-19 yang lebih inovatif dan kreatif. Selain itu, dibutuhkan kerja sama lintas sektor untuk terus mengawal terciptanya perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa dan masyarakat secara umum. Mahasiswa seharusnya bisa menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 dikarenakan mahasiswa merupakan agen

perubahan sehingga diharapkan bisa memberikan contoh dan mengajak masyarakat untuk terus menerapkan perilaku pencegaham COVID-19. Penelitian lebih lanjut bisa dilakukan kepada sasaran lainnya untuk mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan COVID-19.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selaku tempat penelitian seluruh partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Guo YR, Cao QD, Hong ZS, Tan YY, Chen SD, Jin HJ, dkk. The Origin, Transmission and Clinical Therapies on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) outbreak – an update on the status. *Military Medical Research* [Internet]. 13 Maret 2020 [dikutip 10 Juni 2020];7(1):11. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1186/s40779-020-00240-0>
2. World Health Organization. Coronavirus [Internet]. 2020 [dikutip 9 Maret 2020]. Tersedia pada: <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/coronavirus>
3. WHO. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 91 [Internet]. World Health Organization; 2020 Apr [dikutip 21 April 2020]. Tersedia pada: [https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200420-sitrep-91-covid-19.pdf?sfvrsn=fcf0670b\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200420-sitrep-91-covid-19.pdf?sfvrsn=fcf0670b_4)
4. Kompas.com. Ini Pengumuman Lengkap Jokowi Soal 2 WNI Positif Corona Halaman all [Internet]. KOMPAS.com. 2020 [dikutip 10 Maret 2020]. Tersedia pada: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/12002701/ini-pengumuman-lengkap-jokowi-soal-2-wni-positif-corona>
5. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Peta Sebaran Kasus Per provinsi [Internet]. covid19.go.id. 2020 [dikutip 27 Mei 2020]. Tersedia pada: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
6. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Pembatasan Sosial Berskala Besar [Internet]. 2020 [dikutip 27 Mei 2020]. Tersedia pada: <https://www.kemenkopmk.go.id/pembatasan-sosial-berskala-besar>
7. Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, dkk. Knowledge, Attitudes, and Practices Towards COVID-19 among Chinese Residents During the rapid Rise Period of the COVID-19 outbreak: a Quick Online Cross-Sectional Survey. *International Journal of Biological Sciences*. 2020;16:1745–52.
8. Zhang M, Zhou M, Tang F, Wang Y, Nie H, Zhang L, dkk. Knowledge, Attitude, and Practice Regarding COVID-19 among Healthcare Workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection* [Internet]. Juni 2020 [dikutip 27 Mei 2020];105(2):183–7. Tersedia pada: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0195670120301870>
9. Hendrawan MR. Manajemen Pengetahuan: Konsep dan Praktik Berpengetahuan pada Organisasi Pembelajaran. Malang: Universitas Brawijaya Press; 2019. 166 hlm.
10. Nurmala I. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press; 2020. 119 hlm.
11. Nawi R. Perilaku Kebijakan Organisasi. Makassar: Sah Media; 2017. 233 hlm.
12. Maulana HDJ. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2009. 286 hlm.
13. Tri S. Informasi Wabah Virus Covid-19: Kuasa Pengetahuan dan Kelas Sosia. Institut Teknologi Bandung [Internet]. 2020 [dikutip 4 Desember 2020]; Tersedia pada: <https://sinta.ristekbrin.go.id/covid/penelitian/detail/80>
14. Azlan AA, Hamzah MR, Sern TJ, Ayub SH, Mohamad E. Public Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19: A cross-Sectional Study in Malaysia. *PLoS ONE* [Internet]. Mei 2020 [dikutip 27 Mei 2020];15(5). Tersedia pada: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233668>
15. Sari D, Atiqoh N. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. Februari 2020;10(1).
16. Emilia O, Prabandari YS, Supriyati. Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: UGM Press; 2019. 173 p.
17. Liliweri A. Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Prenada Media; 2017. 591 p.
18. Koem ZAR, Joseph B, Sondakh RC. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pelajar Di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Farmasi* [Internet]. 2015 [dikutip 2 Juni 2020];4(4). Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/10219/9806>
19. Saefi M, Fauzi A, Kristiana E, Adi WC, Muchson M, Setiawan ME, dkk. Survey Data of COVID-19-Related Knowledge, Attitude, and Practices among Indonesian Undergraduate Students. *Data Brief* [Internet]. 12 Juni 2020 [dikutip 16 Juni 2020]; Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7291994/>
20. Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2004.